

KONSEP NASIONALISME RELIGIUS SOEKARNO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ASEP NENDI NUGRAHA

NIM : 13510057

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Dosen Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Asep Nendi Nugraha

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mengadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asep Nendi Nugraha

NIM : 13510057

Judul Skripsi : **Konsep Nasionalisme Religius Soekarno**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

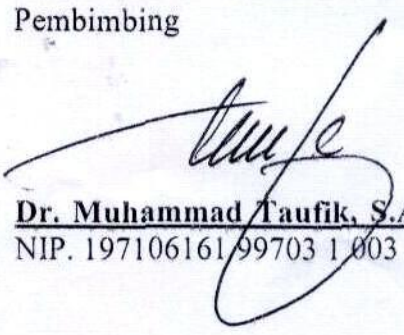
Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Pembimbing


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710616199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Nendi Nugraha

NIM : 13510057

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat Rumah : Jl. Tawang Kp. Mekarsari Des. Mekarsari
Kec. Pancatengah Tasikmalaya Jawa Barat

Judul Skripsi : **Konsep Nasionalisme Religius Soekarno**

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Februari 2017



menyatakan,

Asep Nendi Nugraha
NIM. 13510057



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-458/Un.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP NASIONALISME RELIGIUS SOEKARNO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ASEP NENDI NUGRAHA**

Nomor Induk Mahasiswa : 13510057

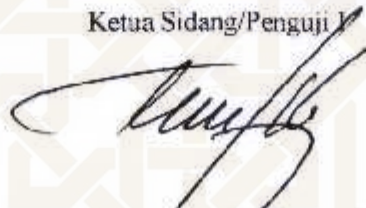
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : (91) A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II


Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III


Novian Widiadharma, S.Fill., M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dekan, Rosyantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

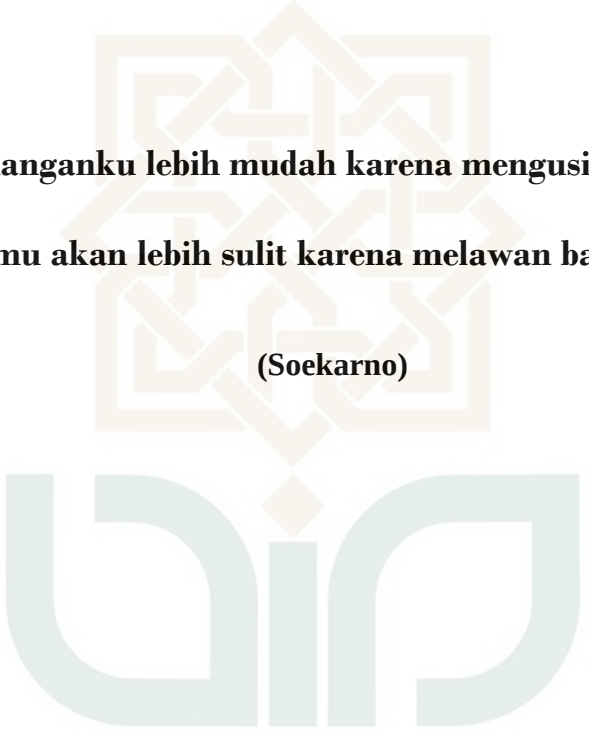
MOTTO

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tetapi buahnya manis.”

(Aristoteles)

**“Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah,
perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”**

(Soekarno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Almamaterku Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga semakin profesional dalam mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian filsafat.
- Untuk semua orang yang mendukung dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno”, beberapa alasan yang menjadi problem akademik mengangkat skripsi dengan judul ini di antaranya adalah, *pertama* mayoritas masyarakat Indonesia mengetahui Soekarno hanya sebagai bapak proklamator kemerdekaan Indonesia, tanpa mengetahui lebih dalam bahwa ia merupakan sosok yang religius. *Kedua*, Soekarno dikenal atau bahkan di-*judge* sebagai seorang nasionalis sekuler, terutama oleh lawan politik beliau pada masa perjuangannya bahkan sebagian tokoh dewasa ini, padahal jikalau dikritisi lebih mendalam nasionalis sekuler itu tidak tampak dalam pemikiran dan gerak perjuangannya, akan tetapi lebih tepatnya Soekarno disebut sebagai seorang nasionalis religius. *Ketiga*, sebagian masyarakat Indonesia menilai Soekarno komunis, hanya dengan alasan bahwa ia merangkul Partai Komunis Indonesia (PKI) dalam perjuangannya melawan kaum imperialis dan kapitalis. Faktanya Soekarno hanya ingin mempersatukan berbagai aliran yang berkembang di Indonesia, karena menurut pendapatnya hanya dengan persatuan, rakyat Indonesia bisa mencapai kemerdekaan. Oleh karena itu, keputusan yang ia ambil hanya sebagai strategi untuk menganalisis kondisi sosial Indonesia pada saat itu, bukan sebagai tujuan untuk menjadikan dirinya dan rakyat Indonesia komunis, seperti yang banyak dipopulerkan oleh sebagian “tokoh”, karena pada dasarnya rakyat Indonesia sangat agamis. Dari beberapa uraian problem akademik di atas, penulis mengambil dua rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana konsep nasionalisme religius Soekarno? *Kedua*, bagaimana pengaruh nasionalisme religius terhadap diri dan kepemimpinan Soekarno?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan historis-filosofis, yaitu dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Cirinya yang ditonjolkan adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental yang dirumuskan oleh seorang pemikir.

Nasionalisme religius terfokus pada religiusitas keislaman Soekarno memposisikan dirinya menjadi manusia modern yang digandrungi rakyatnya, darah pembaharuannya terus mengalir hingga mengisi rongga-rongga pemikiran Islam. Soekarno sang orator ulung yang mengagitasi massa tidak akan pernah luput dari berbagai prasangka, baik itu bernada positif ataupun negatif. Tergantung dari sudut pandang mana kita menilai, akan tetapi jika kita menganalisis dari sudut pandang pemikirannya, dari pidatonya, tulisan-tulisan serta gerak perjuangannya, maka nilai-nilai religiusitas itu sangat tampak pada pribadinya daripada manusia yang mengklaim dirinya religius. Hubungannya dengan nasionalisme religius, Soekarno selalu menyatakan, bahwa nasionalisme Indonesia yaitu nasionalisme ketimuran yang seluas udara, Soekarno tidak pernah mengajarkan nasionalisme yang di arahkan kepada kebendaan melainkan kepada kerohanian, bahwa nasionalisme ketimuran sangat berbeda dengan nasionalisme Barat, nasionalisme kita membuat kita menjadi ‘perkaknya Tuhan’, dan membuat kita menjadi ‘hidup dalam roh’.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, dengan judul “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno”, dalam keadaan sehat.

Salawat serta salam semoga selamanya terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman keemasan, yaitu Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti. Amin

Kajian nasionalisme religius pada umumnya perlu digali lebih serius secara cermat dan mendalam, implementasi dari kajian ini masih banyak dipertanyakan eksistensinya, karena tidak banyak dari tokoh nasionalis yang menggembleng rakyatnya untuk berjiwa nasionalis sekaligus religius. Berbeda dengan Soekarno, ia merupakan seorang pemikir juga pejuang dalam mewujudkan keadilan sosial dengan gagasan nasionalisme religiusnya. Konsistensi dari sikap nasionalisme religius beliau telah menggiring Indonesia pada gerbang kemerdekaan, namun perjuangannya tidak berhenti sampai di situ, melainkan jauh melampaui batas kehidupannya, hingga manusia Indonesia dewasa ini sebagai penerus perjuangannya.

Penulisan skripsi dengan judul “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno” ini, tentunya masih jauh dari sempurna untuk disebut sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini, tidak menutup diri untuk dikritik, dikoreksi, serta mendapatkan masukan dari seluruh pembaca.

Proses penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang memberikan bantuan moril ataupun materil, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi dan lain sebagainya yang telah membantu atas kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan serta terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Juga tidak lupa kepada wakil Dekan I, II, dan III, beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil., M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah rela meluangkan waktu dan kebijaksanaannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan serta karyawanati dan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Bapak Saifuddin dan Ibu Husnul Khotimah, kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah mendidik serta memberikan motivasi, do'a, dukungan moril ataupun materil, yang tidak pernah bisa terbalaskan jasanya, demi kesuksesan seorang putranya kini dan di masa yang akan datang.
8. Untuk kakak tercinta Nurlaila dan Dede Shalihah beserta suami, yang tidak pernah berhenti mendukung serta menghibur demi kelancaran dan kesuksesan perjalanan menuju hidup yang lebih terang.
9. Kepada Muhammad Azril Taufiq, Isna Shafiah, Ai Lathifatul Insiyah dan Muhammad Agna Nawawi, keponakan tersayang yang telah mengisi kekosongan serta penghibur yang tidak ada duanya, kalianlah kebanggaan keluarga yang tidak akan pernah tergantikan.
10. Pimpinan, staf serta karyawan dan karyawanati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Benteng Vredeburg, tidak lupa pula kepada seluruh pimpinan dan staf Perpustakaan Universitas Gajah Mada, yang telah memberikan pinjaman referensi demi kelancaran skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan keluarga Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2013. Semoga kesuksesan dunia dan akhirat menyertai kita.
12. Teman-teman KKN angkatan 90, terimakasih untuk kekompakan, kekocakan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.

13. Untuk teman-teman SMKN Pancatengah terimakasih atas segala dukungannya serta silaturahmi yang tidak pernah putus hingga saat ini.
14. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa serta lembaga EO Lep3.Kom UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya di luar dunia akademik.
15. Keluarga besar Asrama Bukit Haji al-Mukarramah terimakasih untuk selalu *welcome* menyambut kedatanganku ketika butuh suatu hiburan, semoga semakin jaya.
16. Juga seluruh teman-teman dan lembaga lainnya yang tidak bisa penulis data satu persatu, berkat do'a dan dukungan kalian, penulis bisa sampai pada titik ini.

Penulis sadar, sesungguhnya penulisan skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis bangga dan terbuka jikalau ada koreksi, kritik, dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini, sehingga layak disebut sebuah karya ilmiah. Akhir kata, semoga kita semua selalu ada dalam bimbingan serta ridha Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 Februari 2017
Penulis,

Asep Nendi Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI DAN PERJALANAN INTELEKTUAL SOEKARNO	21
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Soekarno	21
B. Kondisi Sosial Masyarakat.....	35
C. Religiusitas Soekarno.....	38
D. Latar Belakang Pemikiran Soekarno.....	52
E. Karya-karya Soekarno	60
BAB III AKAR PEMIKIRAN SOEKARNO	64
A. Nasionalisme	64
B. Pemikiran Islam Soekarno	76

C. Sosialisme	90
BAB VI NASIONALISME RELIGIUS SEBAGAI BASIS PERJUANGAN	
SOEKARNO.....	104
A. Nasionalisme Religius Secara Umum.....	104
B. Nasionalisme Religius Soekarno.....	113
C. Pengaruh Nasionalisme Religius Pada Diri dan Kepemimpinan Soekarno.....	130
BAB V PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran-saran	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148
CURRICULUM VITAE.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan penduduk muslim terbesar dan negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia, terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, ras, bahasa dan agama. Terbentang dari Sabang sampai Merauke telah menjadi motor penggerak dengan mencita-citakan adanya perdamaian dunia yang terbebas dari sistem kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme. Tujuh puluh satu tahun yang lalu, Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya dengan merebut bumi pertiwi dari penjajahan Belanda dan Jepang. Karena Indonesia merupakan negara jajahan yang penuh dengan penderitaan, namun tetap berjuang bangkit untuk menjadi negara merdeka yang disegani lawan dan dihormati kawan.

Pertama-tama, yang menyebabkan adanya kolonialisasi adalah hampir selamanya kekurangan bekal hidup di dalam tanah airnya sendiri,¹ itulah pernyataan Dietrich Schafer. Lebih dalam, Gustav Friedrech Klemm memberikan pernyataan, bahwa yang menyebabkan kolonialisasi itu bukanlah keinginan pada kemasyhuran, bukan keinginan melihat dunia asing, bukan keinginan untuk merdeka, juga bukan karena negara yang melakukan kolonialisasi itu padat penduduk sehingga membutuhkan luas wilayah, melainkan asal adanya kolonialisasi adalah terutama soal rezeki (harta

¹ Daras, Roso, *Total Bung Karno: Serpihan Sejarah Yang Tercecer* (Jakarta: Imania, 2013), hlm. 326.

kekayaan),² artinya motivasi pokok dari kolonialisasi yaitu masalah ekonomi. Kekurangan rezeki itulah yang menyebabkan negara-negara Eropa untuk mencari rezeki di negeri lain, juga yang menjadi sebab rakyat-rakyat Eropa menjajah negeri lain sehingga mereka bisa mendapatkan rezeki itu, khususnya negara di belahan Asia.

Bertahun-tahun negara Asia dan Afrika telah dijajah dan diperbudak oleh pemerintahan Eropa, selama itu pula harta kekayaan Asia masuk ke negerinya. Terutama sebagian Eropa Barat yang tidak terbendung lagi limpahan harta kekayaan berkat menjajah negara-negara Asia, termasuk negara kaya akan bahan mentah, Indonesia. Betapa tragisnya negeri jajahan, tragedi seperti ini yang menyadarkan jiwa rakyat-rakyat jajahan; sebab, walaupun secara kasatmata sudah kalah dan takluk, tetapi *Spirit of Asia* masih bergelora, roh Asia masih hidup sebagai api yang tidak pernah padam. Kesadaran tragedi seperti ini yang menjadi nyawa pergerakan rakyat Indonesia dalam melawan dan mengusir kolonialisasi, tentunya disadari atau tidak, karena jiwa nasionalisme dan Islam telah mengakar kuat dalam jiwa rakyat Indonesia.

Menguatnya pemberontakan dan gelora api perjuangan untuk merebut bumi pertiwi dari tangan penjajah tidak terlepas dari peran para pahlawan nasional yang rela berkorban demi tercapainya sebuah cita-cita. Oleh karena itu, kunci utama dari apa yang dijelaskan di atas adalah memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Soekarno melihat bahwa hanya kebangkitan nasionalisme yang mampu melepaskan kepentingan Belanda di Indonesia. Dalam buku *Di Bawah*

² Daras, Roso, *Total Bung Karno*, hlm. 326.

Bendera Revolusi Jilid 1, Soekarno menjelaskan, bahwa nasionalisme merupakan suatu bentuk ideologi yang meletakkan kecintaan, kesetiaan dan komitmen tertinggi pada negara kebangsaan.³ Melirik ke dunia Barat, Renan menyatakan bahwa nasionalisme adalah kesetiaan, solidaritas yang besar, tercipta oleh perasaan pengorbanan yang telah terjadi di masa lalu untuk membangun masa depan bersama.⁴ Memang dalam konteks tertentu definisi seperti ini masih relevan dengan munculnya jiwa nasionalisme republik ini, tetapi bila ditinjau dari perspektif ideologi nasional Indonesia kurangnya unsur keagamaan sebagai falsafah pembentukan ideologi nasionalisme Indonesia.

Sementara itu, Benedict Anderson mendefinisikan bahwa untuk memahami nasionalisme, harus dikaitkan dengan sistem budaya masyarakat yang mendahuluinya, yaitu komunitas agama dan kekuasaan dinasti.⁵ Tentu di Indonesia agama Islam sangat berpengaruh dalam pemikiran rakyat Indonesia, bahkan partai nasionalis pertama yang berkontribusi dalam dunia politik yaitu Sarekat Islam yang dipelopori oleh H.O.S Tjokroaminoto sebagai guru Soekarno.

Bergeser ke dunia Timur, Muhammad Natsir tokoh Partai Islam Masyumi menyatakan bahwa nasionalisme ada dalam Islam, nasionalisme harus dilandasi oleh Islam dan dalam upaya membangun negara berdasarkan asas Islam. Sementara Hasan al-Banna, pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin menyatakan

³ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid 1* (Jakarta: Di Bawah Bendera Revolusi, 1965), hlm. 7.

⁴ Muh. Hermawan Ibnu Nurdin, *Islam, Nasionalisme dan Nasionalisme Islam* dalam <http://mhermawan.blogspot.com> diakses tanggal 22 September 2016.

⁵ Benedict Anderson, *Komunitas-komunitas Imaginer: Renungan dan Asal-usul Penyebaran Nasionalisme*, terj. Omi Intan Naumi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 76.

nasionalisme bila dimaknai dengan cinta tanah air yang merupakan bumi Allah dan dimaksudkan untuk menjalankan hukum-hukum Allah di tanah air, maka ia adalah Islam.⁶ Dari pernyataan di atas penulis menarik kesimpulan, bahwa nasionalisme dari dua perspektif (Barat dan Timur) sepakat, makna nasionalisme yaitu cinta, setia dan berjuang untuk membela dan mempertahankan tanah air. Akan tetapi, menarik perhatian apa yang digagas oleh tokoh-tokoh dari Timur yaitu “berlandaskan Islam”.

Perlu diketahui, sebelum bangsa Eropa mendefinisikan nasionalisme, Indonesia sudah melakukan upaya nasionalisme yang berlandaskan lokalitas dan keagamaan. Perjuangan kaum muslim di Nusantara untuk membumi hanguskan penjajah, seperti pejuang H.O.S Tjokroaminoto, Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien bahkan Soekarno sebagai proklamator perjuangan kemerdekaan Indonesia, mereka menggunakan ajaran dan nilai-nilai moralitas Islam untuk menggelorakan semangat rakyat dalam mengusir penjajah bumi pertiwi, bisa jadi ini semua disebut dengan “pre-nasionalism” atau “proto nasionalism” Indonesia, yaitu kesadaran untuk bebas dari penjajahan dan penderitaan serta kesadaran menumbuhkan rasa dan mengembangkan identitas budaya sendiri di kalangan kaum muslim yang wilayahnya dikuasai oleh kekuatan kolonial Belanda.⁷

Negara Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, tidak bisa lepas dari peran pahlawan yang memegang teguh ajaran Islam serta menjunjung

⁶ *Nasionalisme Islam, Salahsatu Pemikiran Tokoh-tokoh Gerakan Islam* dalam <http://m.voa-islam.com/news/indonesian> diakses tanggal 22 September 2016.

⁷ Syafiq A Mugni, *Munculnya Kesadaran Nasionalisme Umat Islam* dalam Komarudin Hidayat, *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara* (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 525.

tinggi jiwa nasionalisme dalam mengusir penjajah, sehingga terbebas dari kolonialisasi dan imperialisasi. Inilah yang menjadi penggerak gelora perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mengutip pernyataan yang ditegaskan oleh K.H. Ahmad Siddiq, bahwa hubungan antara Islam dan politik (negara) ibarat dua sisi mata uang yang berbeda namun hakikatnya saling berhubungan dan membutuhkan, jika tidak ada satu sisi dari keduanya maka tidak dianggap sebagai sebuah koin mata uang.⁸ Nasionalisme religius ini yang menjadi jiwa dan semangat juang Soekarno dalam memimpin dan merebut Indonesia dari tangan penjajah.

Nasionalisme religius merupakan bentuk perjuangan dan hasil pengejawantahan nilai-nilai yang berlandaskan serta patuh terhadap al-Qur'an dan Hadis yang menjunjung tinggi nilai kearifan bangsa, sehingga bukan hanya perjuangan fisik saja tetapi menggabungkan antara *hirroh*⁹ *jasmaniah* dan *hirroh rohaniah* yang lebih tunduk terhadap falsafah keagamaan dan esensi diri yang selalu taat kepada Tuhan. Dalam buku *Menentang Negara Sekuler: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius*, Mark Juergensmeyer mendefinisikan nasionalisme religius, yaitu orang-orang yang mempunyai kepentingan agama sekaligus politik.¹⁰ Mark Juergensmeyer berpendapat, nasionalis adalah orang-orang yang dianggap eksklusif dalam urusan-urusan agama dan secara bias

⁸ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 230.

⁹ Hirroh yaitu kehausan, artinya haus terhadap semangat perjuangan, dan bukan hanya jasmani tetapi juga rohani. Lihat, Adib Bisri, Munawwir A Fatah, *Kamus Indonesia Arab – Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 108.

¹⁰ Mark Juergensmeyer, *Menentang Negara Sekuler: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 18.

disebut sebagai orang-orang konservatif, fundamentalis dan anti modernis.¹¹ Akan tetapi, ketika orang-orang seperti mereka menghapus perspektif keagamaan dan pandangan yang lebih luas tentang politik dan kehidupan sosial, maka orang harus menemukan istilah yang inklusif, Mark Juergensmeyer menyebutnya sebagai kaum nasionalis religius. Lebih sederhana Ghadbian¹² menjelaskan setidaknya ada delapan ciri-ciri nasionalisme religius, yaitu; berjihad, mematuhi kebenaran agama, mencintai tanah air (*Hubb al-Wathan*), menayangkan simbol-simbol agama, memerangi orang zalim, menjaga solidaritas ras, melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an serta Hadis dan berpolitik secara Islami.

Dalam merumuskan konsep nasionalisme, Soekarno mengutip pendapat Ernest Renan dan Otto Bauer tentang arti bangsa. Bangsa ialah suatu nyawa, suatu azas akal yang terjadi dari dua hal: *pertama*, rakyat itu dulunya harus memikul bersama suatu riwayat bangsanya. *Kedua*, rakyat sekarang harus mempunyai kemauan, keinginan untuk bersatu. Bukan ditentukan berdasar jenis (ras), bahasa, agama, persamaan kebutuhan, juga bukan batas-batas negeri yang menjadikan bangsa itu.¹³ Soekarno menegaskan bahwa dengan nasionalisme, semangat percaya diri akan dapat dibangkitkan. Sikap seperti ini merupakan sikap yang paling penting dalam mempertahankan diri dan berjuang melawan kondisi yang diciptakan oleh pemerintah kolonial. Oleh karena itu, menurutnya bahwa kemerdekaan Indonesia hanya dapat diraih dengan adanya jiwa

¹¹ Mark Juergensmeyer, *Menentang Negara Sekuler*, hlm. 18.

¹² Nurfaizah, *Refresentasi Nilai-nilai Nasionalisme Religius dalam Film Tjoet Nja Dhien*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 2.

¹³ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, hlm. 3.

nasionalisme sejati.¹⁴ Soekarno merumuskan bahwa nasionalisme sejati yaitu nasionalisme yang luas seperti udara,¹⁵ maksudnya yaitu sebagai usaha agar pemikiran nasionalis dan Islam dapat dirangkul. Tidak dipungkiri bahwa Soekarno menyatukan dua arus politik dalam memperjuangkan kemerdekaan yaitu nasionalisme dan Islamisme. Dalam hal ini, yang menjadi pokok pembahasan yaitu bagaimana nasionalisme yang diusung oleh Soekarno mengandung makna dan nilai-nilai ajaran Islam. Islam telah menjadi basis nasionalisme Soekarno, menempuh arus intelektual sejak muda dalam pergolakan pendidikan H.O.S Tjokroaminoto, pemimpin karismatik yang penuh dengan nilai-nilai ajaran Islam dan jiwa nasionalisme, telah mengantarkan Soekarno kepada jiwa nasionalisme religius, terlebih pada kurun waktu pra kemerdekaan Indonesia.

Nasionalisme religius, terfokus pada religiusitas keislaman Soekarno memposisikan dirinya menjadi manusia modern yang digandrungi rakyatnya, darah pembaharuan Soekarno terus-menerus mengalir mengisi rongga-rongga pemikiran Islam,¹⁶ sekalipun beliau diasingkan Belanda, karena bagi Soekarno pembicaraan tentang Islam tidak bisa dilepaskan dari nasionalisme,¹⁷ sehingga Soekarno mengajak rakyat untuk kritis terhadap warisan Islam itu sendiri, kenyataan membuktikan bahwa seringkali yang kita terima adalah abunya bukan apinya dan Islam tidak satu dalam pemahamannya. Islam datang di tengah realitas peradaban manusia dan merupakan “hasil perkawinan” dengan realitas

¹⁴ Peter Kasenda, *Soekarno Muda Biografi Pemikiran 1926-1933* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), hlm. 28.

¹⁵ Peter Kasenda, *Soekarno Muda Biografi*, hlm. 106.

¹⁶ Maslahul Falah, *Islam Ala Soekarno* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 49.

¹⁷ Maslahul Falah, *Islam Ala Soekarno*, hlm. 56.

waktu, tempat dan manusia, sehingga perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari jiwa nasionalisme religius. Soekarno dalam menggelorakan falsafah perjuangan tidak terlepas dari ini semua, juga dengan ide-ide perjuangan kepemimpinannya.

Realitas negara Indonesia adalah masyarakat yang plural (*plural society*), tidak bisa dihindari bahwa sering munculnya kefanatikan komunitas-komunitas tertentu. Kekerasan-kekerasan bergulir silih berganti, berasal dari persoalan konflik vertikal sehingga merembet kepersoalan horizontal, yaitu konflik antar etnis dan agama. Realitas menunjukkan, bahwa dalam menghadapi masyarakat yang plural, pemegang kekuasaan selalu mengambil jalan alternatif dengan bertopeng sistem politik otoritarian, di antaranya melalui sistem birokratisasi dan korporatisasi yang menindas kedaulatan rakyat, sehingga rakyat dilukai dan dikhianati serta keadilan dalam sila pancasila ternodai. Kita selalu menyebut Indonesia sebagai negara berkembang, namun sampai sekarang perkembangannya selalu terombang-ambing oleh pejabatnya sendiri, atau hanya kicauan belaka Indonesia benar-benar mampu menjadi negara maju. Indonesia pernah menjadi “Macan Asia”, tapi itu dulu. Indonesia negara yang kaya, berbagai hasil bumi dan alam yang melimpah, namun kita tidak sejahtera, uang rakyat untuk segala aspek pembangunan dan kesejahteraan hanya “mengendap” di kantong orang-orang tidak bertanggungjawab, “mereka tidak malu dengan para pejuang yang rela mati-matian untuk negeri ini”. Korupsi telah mendarah daging. “Jiwa nasionalismeme telah dibutakan akan harta dan kekuasaan, atau hanya sekedar nasionalisme tanpa nilai-nilai ajaran moral dan agama yang

melekat di jiwanya,” pergolakan politik terus berujung kericuhan tanpa adanya persatuan dan kesatuan yang didambakan rakyat dan Soekarno, demi kemajuan Indonesia.

Selama ini, Soekarno hanya dikenal sebagai tokoh nasionalis oleh orang-orang yang meneliti pemikirannya, bahkan sebagian kalangan menyatakan bahwa Soekarno seorang nasionalis sekuler atau lebih tajam dinyatakan seorang komunis. Untuk menganalisis seorang tokoh Soekarno, akan lebih tepat dan efektif mengkaji dan meneliti langsung buah pemikirannya, seperti tulisan-tulisan, pidato dan rekam jejak perjuangannya. Maka prasangka, dengan label Soekarno seorang nasionalis sekuler atau lebih tajam dicap komunis, semua itu tidak tercermin terhadap Soekarno, bahkan ketika “kita” terbawa arus oleh pemikirannya dan menenggelamkan diri dalam ranah serta corak pemikirannya, betapa hebat dan religiusnya Soekarno daripada orang-orang yang mengakui dirinya religius. Penulis menilai bahwa Soekarno merupakan tokoh nasionalisme religius yang berkontribusi besar dalam memimpin dan memperjuangkan kemerdekaan.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan latar belakang masalah di atas tentang tema yang diangkat, dapat diambil rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Nasionalisme Religius Soekarno?
2. Bagaimana Pengaruh Nasionalisme Religius Terhadap Diri dan Kepemimpinan Soekarno?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan mengetahui tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia, serta memperkenalkan bagaimana konsep nasionalisme religius Soekarno.
2. Menyuguhkan bahwa nasionalisme religius berpengaruh besar terhadap diri dan kepemimpinan Soekarno, terlebih pada kurun waktu pra-kemerdekaan. Tercermin dari cara dan ide Soekarno dalam memimpin para pejuang bangsa bahwa nasionalisme religius sebagai basisnya. Selalu mendambakan persatuan, berasaskan keadilan, kesejahteraan rakyat, musyawarah dan berpegang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah nasionalisme religius Soekarno dengan semangat juang, cinta dan setia kepada tanah air.

Sementara itu, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah;

1. Memberikan sumbangsih studi keilmuan kepada pembaca yang fokus kajian tentang nasionalisme religius dalam pandangan Soekarno.
2. Memberikan kontribusi kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, untuk dijadikan sebuah referensi bagi pembaca yang ingin membahas tentang Soekarno.
3. Sebagai rujukan untuk pembaca yang mengkaji dan meneliti tentang nasionalisme religius Soekarno.

4. Menjadikan Soekarno dikenal sebagai tokoh nasionalisme religius yang berpengaruh besar terhadap diri dan kepemimpinannya yang selalu memperhatikan nasib rakyatnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Soekarno, sedikit banyak telah ada yang meneliti tokoh nasionalis modern Indonesia ini, baik dalam maupun luar negeri. Seluruh aspek dari kehidupan bapak proklamator, mulai dari aspek kepribadian, kebiasaan sampai dengan pemikiran-pemikirannya. Namun hemat penulis, pembahasan tentang tema yang diangkat oleh penulis belum ada yang meneliti. Tetapi karya pendukung yang membahas tentang Soekarno dan pemikirannya secara umum, cukup tersedia di berbagai literatur. Sebagai bahan pertimbangan, tinjauan pustaka yang diteliti oleh penulis untuk membahas sejauh mana kepastakaan yang relevan¹⁸ dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi, Susi Lestari tentang “*Pengaruh Islam Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1915-1935*”¹⁹ Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini membahas bagaimana pengaruh Islam dalam pemikiran politik Soekarno terutama pada rentang waktu 1915-1935, penelitian ini menegaskan bahwa politik Soekarno dipengaruhi oleh Islam yang dibawa H.O.S Tjokroaminoto sebagai guru sekaligus pendiri partai Sarekat Islam yang

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2015), hlm. 23-237.

¹⁹ Susi Lestari, *Pengaruh Islam Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1915-1935*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

banyak mempengaruhi pemikiran Soekarno. Tentu dalam pandangan penulis, ini sangat berbeda dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu nasionalisme religius, perlu diketahui bahwa tema ini mempunyai kekhasan yang membedakan dengan tema di atas.

Skripsi, Esti Purnami dalam "*Pendidikan Islam Berbasis Nasionalisme (Telaah Kritis Konsep Nasionalisme Soekarno)*"²⁰ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini lebih spesifik pada kajian terhadap pemikiran Soekarno tentang nasionalisme, bagaimana yang terkandung dalam konsep nasionalisme menjadi basis pendidikan Islam.

Skripsi, Farid mahasiswa Filsafat Agama 2013 tentang "*Pemikiran Marhaenisme Soekarno Dalam Perspektif Filsafat Sosial*"²¹ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Membahas tentang Marhaenisme Soekarno yang merupakan gambaran politiknya dalam melukiskan rakyat Indonesia saat itu, dan menjadi cikal bakal perjuangan politik Soekarno. Penelitian ini fokus pada kajian Marhaenisme sebagai filsafat sosial Soekarno yang dianalisis dari berbagai perspektif tokoh filsafat sosial.

Skripsi, Ahmad Wahyudin dalam "*Sistem Demokrasi Studi Pemikiran Imam Khomeini dan Ir Soekarno*"²² Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Pada skripsi ini menjelaskan sistem demokrasi menurut dua tokoh

²⁰ Esti Purnami, *Pendidikan Islam Berbasis Nasionalisme (Telaah Kritis Konsep Nasionalisme Soekarno)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²¹ Farid, *Pemikiran Marhaenisme Soekarno Dalam Perspektif Filsafat Sosial*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²² Ahmad Wahyudin, *Sistem Demokrasi Studi Pemikiran Imam Khomeini dan Ir. Soekarno*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

serta relevansinya dengan perubahan zaman yang dianggap mengalami kesulitan dalam implementasi demokrasi terhadap persoalan individu, sosial, negara dan dunia internasional.

Skripsi, Agus Syahputra tentang *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A Van Dijk Pada Pidato Lahirnya Pancasila 1 Juni 1945)*²³ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemikiran pluralisme Soekarno dalam bernegara ditinjau dari analisis wacana Teun A Van Dijk, karena tidak bisa dihindari bahwa negara Indonesia merupakan negara plural (*plural society*). Sehingga isi dan penelitian yang disajikan sangat berbeda dengan apa yang penulis teliti.

Buku, Bambang Noorsena tentang *“Religi dan Religiusitas Bung Karno Keberagaman Mengokohkan Keindonesiaan”* terbit di Denpasar Bali, merupakan buku yang membongkar bagaimana religiusitas Soekarno yang unik dilihat dari kacamata teologi. Buku ini tentu berbeda dengan apa yang diteliti penulis, karena penulis meneliti dari nasionalisme religiusnya bukan religiusitas secara utuh.

Juga, buku tulisan Bernard Dham, berjudul *“Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan”* tulisan yang sangat komprehensif tentang pemikiran dan pergerakan Soekarno yang dikupas secara sistematis. Penelitian dalam buku ini tentunya sangat menekankan pada aspek historisnya dan dianalisis dari kacamata

²³ Agus Syahputra, *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A Van Dijk)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

sejarah tanpa membatasi suatu pemikiran tertentu, namun karakteristik dari pemikiran secara filosofis juga tercermin.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penulis berpendapat bahwa apa yang diteliti oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa tema di atas tentu memberikan kekhasannya masing-masing, dan tentu ini sebagai usaha bahwa tema yang diangkat penulis belum pernah diangkat oleh pemerhati disiplin keilmuan sebelumnya. Begitupun dengan pendekatan yang penulis gunakan dalam meneliti “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno”, yaitu dengan pendekatan historis-filosofis. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dikaji. Karena penulis menilai bahwa nasionalisme religius tidak melulu tentang penerapan syariat Islam dalam suatu negara dan selalu menampilkan simbol-simbol keagamaan, melainkan bagaimana mengkritisi nilai-nilai religius yang terkandung dan menjiwaanya, sesuai dengan situasi yang dihadapi untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*).²⁴ Secara umum metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu *pertama* dengan pengumpulan sumber data. *Kedua*, metode pengolahan dan analisis data. Adapun dari dua tahap di atas, sebagai berikut:

1. Sumber data
 - a. Data Primer

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian 1* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 3.

Data pokok dari penelitian ini yaitu merujuk langsung pada buku andalan Soekarno yang merupakan kumpulan tulisannya dari tahun 1926-1941 yang memuat 61 tulisan, lalu dihimpun menjadi satu dengan judul buku, *Di Bawah Bendera Revolusi Jild 1 dan 2*,²⁵ menjelaskan berbagai keseluruhan pemikiran nasionalis Soekarno juga keislamannya. Akan tetapi penulis mengakui banyak menemukan kesulitan jika merujuk hanya pada satu buku ini, sehingga penulis merujuk kepada karangan Soekarno yang lain, berjudul *Bung Karno dan Islam*.²⁶ Dalam buku ini memuat pidato-pidato Soekarno dari tahun 1953-1966 mengenai Islam dan kenegaraan, inti dari berbagai pidato dalam buku ini, yaitu bagaimana bersikap religius baik itu hubungannya dengan Tuhan, manusia atau alam (negara), sehingga pidato ini ketika diteliti sekiranya telah memberikan jawaban terhadap kesulitan yang dialami penulis. Kemudian demi memudahkan untuk melakukan sebuah analisis dan interpretasi mendalam, penulis merujuk pada satu buku yang sangat komprehensif, beliau seorang tokoh Jerman yang menganalisis pemikiran-pemikiran Soekarno, yaitu dalam buku, Bernhard Dahm, *Soekarno And The Struggle For Indonesian Independence Bibliografi: Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*.²⁷

²⁵ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I* (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 1959)

²⁶ Soekarno, *Bung Karno dan Islam: Kumpulan Pidato Tentang Islam* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990)

²⁷ Bernard Dham, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan* (Jakarta: LP3ES, 1987)

b. Data Sekunder

Tidak cukup dengan data primer, penulis menerima berbagai sumber yang didapat sebagai data sekundernya. Penulis terbuka dari berbagai macam literatur seperti buku-buku, artikel, penjelasan dosen, skripsi maupun situs-situs di internet yang sekiranya relevan untuk dijadikan sumber, terutama konsep nasionalisme religius yang filosofis praksis. Di antaranya, Mark Juergensmeyer, *Menentang Negara Sekuler: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius*.²⁸ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*.²⁹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*.³⁰ M. Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*.³¹ Soekarno, *Sarinah: Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia*,³² dalam buku ini menjelaskan bagaimana peran seorang perempuan untuk ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, juga terlihat jelas bagaimana jiwa nasionalis Soekarno dan kepemimpinannya. Soekarno, *Lahirnya Pancasila: Kumpulan Pidato BPUPKI*.³³ Cindy Adams, *Soekarno*

²⁸ Mark Juergensmeyer, *Menentang Negara Sekuler: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius* (Bandung: Mizan, 1998)

²⁹ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)

³⁰ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan* (Jakarta: LP3S, 1985).

³¹ M. Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya* (Yogyakarta: Tjokroaminoto University Press, 1996)

³² Soekarno, *Sarinah: Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia* (Yogyakarta: Panitia Penerbit Buku-buku karangan Presiden, 1963)

³³ Soekarno, *Lahirnya Pancasila: Kumpulan Pidato BPUPKI* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006)

Penyambung Lidah Rakyat Indonesia,³⁴ sangat komprehensif fokus kajian buku ini, sehingga meringankan penulis dalam meneliti dari perspektif lain. Peter Kasenda, *Soekarno Muda Biografi Pemikiran 1926-1933*.³⁵ Jonathan Wolf, *Pengantar Filsafat Politik*.³⁶ Soekarno, *Pancasila Sebagai Dasar Negara*.³⁷ Maslahul Falah, *Islam ala Soekarno*.³⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*,³⁹ buku ini menjelaskan bagaimana metode penelitian yang baik dan benar dalam bidang kajian filsafat, seperti yang penulis teliti saat ini, yaitu menggunakan pendekatan filosofis.

2. Metode Pengolahan Data

a. Deskriptif

Metode deskriptif ini menjelaskan pokok-pokok pemikiran Soekarno yang sedang diteliti, yaitu bagaimana konsep nasionalisme religius dalam pandangan Soekarno. Penjelasan metode deskriptif digunakan ketika menginterpretasikan pemikiran Soekarno dalam ulasan seperlunya dan sifatnya substansial, karena ada pemikiran Soekarno yang perlu dijelaskan

³⁴ Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Jakarta: Yayasan Soekarno, 2014)

³⁵ Peter Kasenda, *Soekarno Muda Biografi Pemikiran 1926-1933* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010)

³⁶ Jonathan Wolf, *Pengantar Filsafat Politik* (Bandung: Nusa Media, 2013)

³⁷ Soekarno, *Pancasila Sebagai Dasar Negara* (Jakarta: Inti Idayu Press-YPS, 1984)

³⁸ Maslahul Falah, *Islam ala Soekarno* (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2003)

³⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2015)

kembali dan ada yang tidak perlu. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menjelaskannya secara lugas dan gamblang.

b. Interpretasi

Proses menunjuk arti, mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang menjadi esensi realitas⁴⁰ dalam konsep nasionalisme religius Soekarno. Metode ini diterapkan untuk memahami lebih mendalam arti penting dari tema yang diteliti. Sebab, ada beberapa dari kata-kata Soekarno yang dipertahankan keasliannya supaya tidak menghilangkan substansi pemikirannya. Penulis berusaha untuk menafsirkan sekiranya itu perlu.

c. Analisis

Mereduksi objek,⁴¹ lalu memilih suatu pengertian yang relevan dan efisien dengan membandingkan antara satu dan lainnya (komparasi) untuk lebih memahami suatu objek. Karena, penulis juga menyajikan pembandingan dalam merumuskan konsep nasionalisme religius Soekarno dengan seorang pemikir filosofis nasionalis yang kental dengan nilai-nilai Islam yaitu H.O.S Tjokroaminoto sebagai akar pemikiran Soekarno. Terutama penulis lakukan ketika Soekarno sadar terhadap tanah air yang dikuasai kolonial, saat itu juga jiwa nasionalisme tumbuh dalam dirinya.

⁴⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 76.

⁴¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 68-71.

Dalam mengkaji penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis-filosofis,⁴² yaitu dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat, salah satu ciri yang ditonjolkan oleh pendekatan filosofis adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir. Dengan pertimbangan terhadap karakter dan realitas hidup yang dialami oleh tokoh, juga beberapa poin penting mengenai pemikiran nasionalis religiusnya dapat dilihat sebagai upaya atas jawaban terhadap Soekarno yang hidup pada zamannya. Dalam pendekatan ini, penulis berusaha menyajikan tokoh sesuai dengan konteks zamannya, yang bisa dilihat hanya dari perspektif tertentu, namun manfaat kajian ini relevan dengan masalah kebangsaan saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersistematis dalam penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan untuk sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan beberapa subbab, setidaknya ada enam subbab, di antaranya latar belakang masalah, poin ini menjelaskan pentingnya membahas tema yang diangkat karena dipengaruhi dengan permasalahan yang ada, lalu rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴² Sebagaimana dikutip oleh Siti Maryam, dalam *Modernitas Dalam Perspektif Sayyed Hoessein Nasr* (Pekalongan: STAIN Pekalongan), hlm. 309.

Bab dua, membahas biografi dan perjalanan intelektual Soekarno, di dalamnya membahas tentang perjalanan kehidupan Soekarno sejak lahir hingga mencapai titel bapak proklamator Indonesia dan bagaimana pendidikan yang didapat, lalu menjelaskan kondisi sosial masyarakat pada saat itu, kemudian bagaimana kehidupan religiusitas Soekarno agar menyajikan unsur pemahaman terhadap penelitian nasionalisme religius, dilanjutkan dengan latar belakang pemikiran Soekarno serta karya-karyanya di berbagai aspek.

Bab tiga, berisi akar pemikiran Soekarno, terutama pemikiran beliau yang dipengaruhi oleh guru bangsa H.O.S Tjokroaminoto dan tidak dipungkiri pengaruh lainnya seperti tokoh dari Timur, buku-buku serta menjadi titik tekan pembahasan penulis dalam perspektif nasionalisme religius Soekarno. Poin ini menjelaskan tiga subbab yaitu nasionalisme, pemikiran Islam Soekarno dan sosialisme.

Bab empat, menjelaskan nasionalisme religius sebagai basis perjuangan Soekarno, terdiri dari pandangan nasionalisme religius secara umum, nasionalisme religius dalam pandangan Soekarno, serta mengungkap dampak dari konsep nasionalisme religius yang memberi pengaruh terhadap diri dan kepemimpinan Soekarno yaitu dari segi internal dan eksternal.

Bab lima yaitu Penutup, terdiri dari kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian dari awal hingga akhir dengan harapan pembaca skripsi ini bisa menangkap apa yang menjadi titik tekan penelitian, dan juga berisi saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nasionalisme religius, terfokus pada nilai-nilai religiusitas keislaman Soekarno memposisikan pribadinya menjadi manusia modern yang digandrungi rakyatnya, darah pembaharuan Soekarno terus mengalir mengisi rongga-rongga pemikiran Islam, sekalipun ia diasingkan penjajah. Karena bagi Soekarno, pembicaraan tentang Islam tidak bisa dilepaskan dari nasionalisme, sehingga Soekarno mengajak rakyat untuk kritis terhadap warisan Islam, kenyataan membuktikan bahwa seringkali yang diterima ialah abunya bukan apinya serta Islam tidak tunggal dalam pemahamannya. Islam datang di tengah realitas peradaban manusia dan merupakan kolaborasi dengan realitas waktu, tempat dan manusia, sehingga perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari jiwa nasionalisme religius. Konsep nasionalisme religius Soekarno faktanya bukan hanya teori belaka yang tentu sangat pantas untuk diuji kebenarannya, melainkan aksi nyata yang ia sumbangkan telah dirasa bahkan sedikit banyak mempengaruhi rakyatnya.

Dari beberapa pemaparan dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, setidaknya penulis akan memberikan dua kesimpulan, tentunya itu berkaitan erat dengan pokok pembahasan yang penulis angkat, kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Soekarno tidak hanya seorang ideolog yang kemudian menumpahkan berbagai teorinya ke dalam suatu konsepsi, melainkan aksi nyata serta pergerakan

perjuangan yang ia dedikasikan untuk tujuan keadilan dan kesejahteraan sosial telah ia wujudkan. Nasionalisme yang Soekarno ajarkan bukan nasionalisme yang mengarahkan pada kebendaan yaitu tidak semata-mata pada materi, melainkan kepada kerohanian (mengandung nilai-nilai religiusitas keislaman), bahwa nasionalisme Indonesia sangat berbeda dengan nasionalisme Barat yang saling serang menyerang, sebab nasionalisme kita membuat kita menjadi perkakasnya Tuhan, dan membuat kita menjadi hidup dalam roh, maka inilah nasionalisme religius.

Konsep nasionalisme religius Soekarno sebelum mencapai puncak, ia selalu mengindahkan persatuan baik itu pasca atau pra kemerdekaan Indonesia, bahwa kita harus bisa menerima, tetapi kita juga harus bisa memberi, inilah rahasia persatuan itu. Persatuan tidak akan bisa terwujud, kalau masing-masing individu tidak bisa saling memberi dan menerima. Konsistensi nasionalisme religius Soekarno juga tercermin ketika sidang BPUPKI, sidang itu berlarut-larut dalam perdebatan yang meliputi berbagai aliran yang ada saat itu, sehingga perwakilan dari aliran tertentu lebih menonjolkan tingkat keegoisannya. Ketika semua golongan mengakhiri gagasannya, giliran Soekarno yang penuh percaya diri dengan gagasannya, tentu bukan hanya berpihak pada golongan tertentu, melainkan merangkul semua aliran yang ada di Indonesia. Nasionalisme religius tidak melulu tentang menerapkan syariat Islam serta simbol-simbol Islam, seperti negara Islam, konstitusi Islam dan Islam-islam lainnya, melainkan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai serta moral ajaran Islam dalam segenap jiwa bangsa dan negara.

Begitupun Soekarno, selalu mengagitasi massa dengan gagasan nasionalisme religiusnya yang ia pamerkan dengan nama nasionalisme ketimuran yang seluas udara, yang mengindahkan persatuan untuk berbagai aliran dalam suatu wadah persatuan demi meraih tujuan bersama. Kemudian puncak dari konsep nasionalisme religiusnya itu ia rumuskan ke dalam falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila, yang merupakan representasi dari karakteristik bangsa Indonesia. Oleh karena itu, rumusan konsep nasionalisme religius Soekarno tentang pancasila sedikit banyak terilhami oleh pandangannya tentang Islam, seperti prinsip nasionalisme diinterkoneksi dengan sikap membela hak dan kebenaran, serta ke-Tuhanan Yang Maha Esa dengan tauhid. Rumusan ini semua bukan hanya sebagai teori belaka, melainkan implikasi pergerakannya ia aplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara begitu juga dengan segenap rakyat Indonesia.

2. Pengaruh nasionalisme religius Soekarno bukan hanya tercermin pada ruang lingkup yang sempit, tetapi lebih dari itu jangkauannya sangat luas, yaitu internal mencakup pribadi dan sikapnya, sedang eksternal pengaruh terhadap orang-orang di sekelilingnya atau lebih jauh lagi. Sikap dan pribadi Soekarno sangat mencerminkan jiwa kenegaraan dan religius, itu semua bisa dipahami dari surat-surat pernyataannya tentang api Islam yang ia kemukakan ketika di Ende, juga berbagai amanat pidatonya tentang Islam dan kenegaraan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, tidak hanya berhenti di situ, melainkan sikap dan pergerakan kenegaraannya mencerminkan nilai-nilai religiusitas keislaman yang khas, dan tentu representasi itu bisa dipahami jikalau kita

berangkat dan menenggelamkan diri terhadap khazanah pemikirannya. Dalam hal ini, apapun penilaian para teolog tentang Islamnya Soekarno, tetapi ia sendiri meyakini telah menemukan Islam. Jadi, sejauh manapun Soekarno telah “*passing over*” (melintas batas) ke berbagai negeri-negeri orang di belahan dunia. Pada akhirnya ia kembali kepada rumahnya sendiri yang diyakininya, yaitu Islam. “Aku memperoleh seluruh jawabannya dalam ucapan-ucapan Nabi. Dan aku sangat puas,” ungkapan ini merupakan sejarah pengembaraan batinnya ketika mencari Tuhan. Sikap dan pergerakan Soekarno yang nasionalis religius juga amat sangat tersistematis dari pidato-pidatonya, terdiri dari dua puluh tujuh pidato di berbagai kesempatan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Soekarno curahkan. Mulai dari, Islam itu kemajuan, kezaliman itu menghambat kemajuan oleh karenanya harus digempur, dan di dalam berjuang itu diperlukan ilmu, juga kekuatan fisik, tapi harus dengan keyakinan yang *haqqul yaqin* dan didasari bahwa perjuangan untuk pembangunan itu adalah amal, untuk satu tujuan tunggal yaitu tegaknya suatu keadilan. Dari berbagai fakta di atas, sekiranya ungkapan terhadap Soekarno yang dianggap komunis oleh sebagian tokoh atau bahkan segelintir rakyat Indonesia tidaklah beralasan, jikalau kita menganalisis bukan hanya dari sudut pandang tertentu. Seperti yang dinyatakan Soekarno, apa iya seorang komunis selalu mengagung-agungkan Islam bahkan tenggelam dalam khazanah pemikiran keislamannya.

Pengaruh nasionalisme religius Soekarno dari segi eksternal, yaitu lebih melekat pada rakyatnya yang telah berjuang sampai titik darah penghabisan

dengannya. Akan tetapi pengaruh dari pemikiran dan pergerakan Soekarno telah melintas batas sampai pada Indonesia dewasa ini. Dari berbagai macam organisasi massa (ormas) yang ada di Indonesia khususnya NU dan Muhammadiyah sebagai ormas terbesar di Indonesia, diakui atau tidak, banyak terpengaruh oleh pemikiran serta pergerakan Soekarno. Sebagai contoh Muhammadiyah telah menobatkan kepada Soekarno Doctor Honoris Causa di bidang Filsafat dan Ilmu Tauhid bahkan dalam piagam itu tercantum Soekarno sebagai pahlawan Islam dan kemerdekaan. Berbeda dengan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) termasuk ulama-ulama di dalamnya amat sangat banyak yang mendalami atau bahkan terpengaruh oleh pemikiran nasionalis religius Soekarno, sebagai contoh, KH. Abdurrahman Wahid salah satunya, merupakan tokoh yang sedikit banyak dipengaruhi Soekarno. Pengaruh pemikiran dan pergerakan nasionalis religius Soekarno telah melebar hingga ke berbagai negara, itu semua bisa kita pahami dari berbagai penghargaan Doctor Honoris Causa yang ia dapatkan baik dari Timur maupun Barat.

B. Saran-saran

Penulisan skripsi ini, merupakan langkah awal dari kajian nasionalisme religius Soekarno, tentu perlu dikaji dan diuji lebih dalam lagi kebenarannya. Penulis sangat menyadari kemampuan yang dimiliki oleh penulis penuh dengan keterbatasan, sehingga menjadikan penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, jangan dianggap bahwa penelitian ini telah *final* melainkan hanya

sebagai langkah awal yang perlu dikaji kembali dari berbagai perspektif, agar hasil yang didapat untuk penelitian selanjutnya lebih maksimal.

Pembahasan konsep nasionalisme religius Soekarno pada situasi Indonesia dewasa ini tentu sangat penting, untuk membentuk pola pikir masyarakat Indonesia yang plural, benih-benih pemikiran nasionalisme religius perlu ditularkan kembali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan perubahan ke arah kemajuan. Oleh karena itu, kepada seluruh kaum nasionalis religius sangat penting konsep serta pemikiran nasionalisme religius Soekarno dalam berbangsa dan bernegara dihidupkan kepada seluruh elemen masyarakat Indonesia, agar ketegangan yang terjadi saat ini, bisa diredam tanpa mementingkan ego individu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Adam, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.
- Al-Rahab, Amirudin. *Ekonomi Berdikari Sukarno*. Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2014.
- Anderson, Benedict. *Komunitas-komunitas Imajiner: Renungan dan Asal-usul Penyebaran Nasionalisme*, terj. Omi Intan Naumi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Amin, M Masyhur. *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995.
- Chalid, Idham. *Islam dan Demokrasi Terpimpin*. Jakarta: Majalah Sepekan Api Islam, 1965.
- Cokroaminoto, H.O.S. *Islam dan Sosialisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Dahm, Bernhard. *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Djaenuderajat, Endjat. *Sukarno di Pengasingan Ende 1934-1938*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2012.
- Falah, Maslahul. *Islam ala Soekarno*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi OFFSET, 2012.
- Heryanto, Ariel. 1996. *Nasionalisme Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hidayat, Komarudin. *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*. Jakarta: Mizan, 2006.
- Juergensmeyer, Mark. *Menentang Negara Sekuler: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius*. Bandung: Mizan, 1998.

- Junaedi. *Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gusdur*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Karim, Abdul. *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Surya Raya, 2004.
- Kasenda, Peter. *Pokok-pokok Ajaran Marhaenisme Menurut Bung Karno*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2014.
- _____. *Sukarno Muda Biografi Pemikiran 1926-1933*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- Kompas. *Bung Karno di Antara Saksi dan Peristiwa*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Lubis, Muhammad Ridwan. *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1992.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3S, 1985.
- _____. *Islam dan Politik di Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Marwati, Djoened Poesponegoro. *Sejarah Nasional Indonesia IV dan V*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kiai*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986.
- Noorsena, Bambang. *Religi dan Religiusitas Bung Karno*. Denpasar: Bali Jagadhita Press, 2001.
- Roso, Daras. *Total Bung Karno: Serpihan Sejarah Yang Tercecer*. Jakarta: Imania, 2013.
- Soekarno. *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid 1*. Jakarta: Panitia Di Bawah Bendera Revolusi, 1965.

- _____. *Sarinah Kewadajiban Wanita Dalam Perdjoengan Republik Indonesia*. Yogyakarta: Panitia Penerbit Buku-buku Karangan Presiden Sukarno, 1963.
- _____. *Membangun Dunia Kembali*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2016.
- _____. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.
- _____. *Lahirnya Pancasila: Kumpulan Pidato BPUPKI*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- _____. *Bung Karno dan Islam: Kumpulan Pidato Tentang Islam*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.
- _____. *Negara Nasional dan Cita-Cita Islam*. Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.
- Wahid, Abdul Rakhman. *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wolf, Jonathan. *Pengantar Filsafat Politik*. Bandung: Nusa Media, 2013.

B. Skripsi

- Farid. *Pemikiran Marhaenisme Sukarno Dalam Perspektif Filsafat Sosial*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Lestari, Susi. *Pengaruh Islam Dalam Pemikiran Politik Sukarno Tahun 1915-1935*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Purnami, Esti. *Pendidikan Islam Berbasis Nasionalisme (Telaah Kritis Konsep Nasionalisme Sukarno)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Solahudin, *Konsep Nasionalisme Religius Era Reformasi dan Pasca Reformasi*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Syahputra, Agus. *Pemikiran Pluralisme Ir. Soekarno (Analisis Wacana Teun A Van Dijk)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Wahyudin, Ahmad. *Sistem Demokrasi Studi Pemikiran Imam Khomeini dan Ir. Soekarno*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

C. Internet

Nasionalisme Islam, Salahsatu Pemikiran Tokoh-tokoh Gerakan Islam dalam <http://m.voa-islam.com/news/indonesian> diakses tanggal 22 September 2016

Muh. Hermawan Ibnu Nurdin, *Islam, Nasionalisme dan Nasionalisme Islam dalam* <http://mhermawan.blogspot.com> diakses tanggal 22 September 2016.

Menentang Negara Sekular: Kebangkitan Global Nasionalisme Religius dalam <https://pijarkecillibrary.wordpress.com/2015/02/25/ulasan-buku-menentang-negara-sekular-kebangkitan-global-nasionalisme-religius/> diakses tanggal 20 November 2016

Ruslani, *Nasionalisme Religius,* dalam <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0004/12/opini/nasi04.htm>, diakses tanggal 05 Desember 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

1. Nama : Asep Nendi Nugraha
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 15 Oktober 1994
3. Alamat KTP : Kp. Mekarsari Rt/Rw 010/005 Kel.
Mekarsari, Kec. Pancatengah
Tasikmalaya, Propinsi. Jawa Barat
4. Alamat Sekarang : Jl. Petung No 01, Kel. Catur Tunggal
Papringan, Kec. Depok, Kab. Sleman
DI Yogyakarta
5. Nomor Telepon / HP : 082225457462
6. Alamat E-mail : argaafdolulrijal1510@gmail.com
7. Nama Ayah : Saifuddin
8. Nama Ibu : Husnul Khotimah

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2001	-	2002	TK KURNIA TAWANG	-	TK
2002		2007	SDN TAWANGSARI	-	SD
2007	-	2010	SMPN1 PANCATENGAH	-	SLTP
2010	-	2013	SMKN PANCATENGAH	MANAJEMEN BISNIS	SMK
2013	-	2017	UIN SUNAN KALIJAGA	AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM	UNIVERSITAS

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

TAHUN	LEMBAGA / INSTANSI	KETERAMPILAN
2011	Tempo Direct	Enterpreneurship
2012	Toserba Yogya Hz	Magang / Prakerin
2015	Febillionaire / Febi UIN	Seminar Wirausaha Muda
2014-2017	Lep3.kom	Event Organizer
2015	Koperasi Mahasiswa UIN	Magang Unit Usaha (JNE dan POS)
2015	Uin Sunan Kalijaga	<i>Character Building Training</i>

IV. Riwayat Pengalaman Kepanitiaan

TAHUN	LEMBAGA/ INSTANSI	ACARA	POSISI
2014	Koperasi Mahasiswa	Rapat Anggota Tahunan Kopma UIN Sunan Kalijaga	Koor Akomodasi
2015	Lep3kom Kopma	Festival Buku Kampus	Ketua Panitia
2015	Lep3kom Kopma	Selfie Color Run	Koor Acara
2016	Lep3kom Kopma	Festival Buku Sunankalijaga	Koor Danus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA